

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kredit menurut Undang-undang perbankan Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam- meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sebagai lembaga pembiayaan PT Mandiri Utama Finance (MUF) merupakan anak perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang beralamatkan Jln. Letjen Panjaitan No. 114- 116, Kel. Kebonsari, Kec. Sumbersari, Kab. Jember, Prov. Jawa Timur dan bergerak dalam sektor pembiayaan multiguna untuk melayani masyarakat Indonesia dengan cara pembayaran secara cicilan (angsuran) per bulan. MUF berdiri secara resmi pada tanggal 21 Januari 2015 dan telah terdaftar serta diawasi oleh Regulator Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.05/2014.

Menurut (Kurniawan, Syifa Rohmah, & Rifki Dafa Surya, 2023) dengan kondisi masyarakat di Indonesia saat ini menunjukkan bahwasanya maraknya konsumen untuk mengajukan peminjaman kredit karena banyaknya masyarakat yang mengalami peningkatan mobilitas dan aktivitas seperti pendapatan dan pengeluaran yang tidak sesuai, penghasilan mereka yang tidak pasti, kebutuhan dana untuk modal usaha, kebutuhan akan cadangan keuangan, dan peminjaman untuk melakukan investasi jangka panjang.

Dengan fenomena tersebut membuat perusahaan multifinance harus berusaha semaksimal mungkin untuk melayani nasabah dengan baik dan bisa memenuhi apa yang diinginkan dari nasabah dalam persaingan yang kompetitif dalam perbankan karena sebagian besar dana perusahaan multifinance berasal dari dana masyarakat. Selain itu perusahaan pinjaman juga harus memikirkan bagaimana caranya agar proses pengkreditan tersebut bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan, Sedangkan menurut (Hutauruk, 2019) menjelaskan bahwa adanya masalah kredit macet terjadi karena OJK melaporkan tingkat kredit macet perbankan pada Februari 2019 tercatat pada angka 2,59% mengalami kenaikan 33% dari bulan sebelumnya yaitu tercatat pada angka 2,56%. Dengan demikian maka menjadi indikasi adanya kredit macet di perusahaan pembiayaan yang menjadi permasalahan tersebut harus diatasi. Sehingga

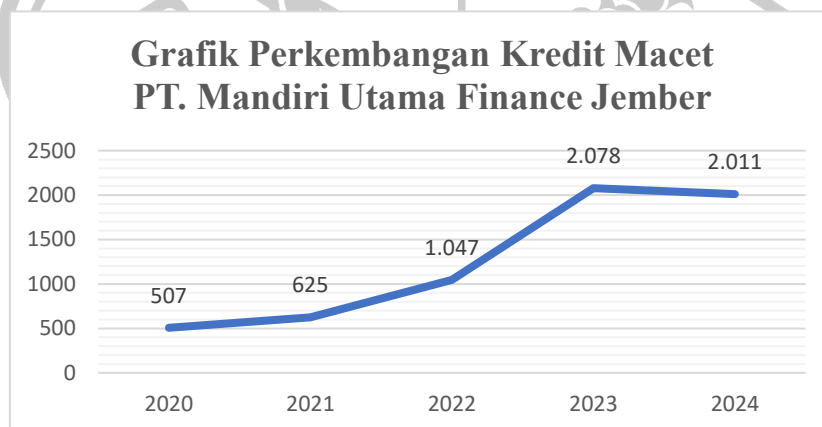
dengan timbulnya masalah diatas membutuhkan analisis serta pertimbangan pengambilan keputusan terhadap komite pemutus kredit yang disebut credit analyst sehingga tidak sembarang nasabah bisa diberikan jasa kredit.

Oleh sebab itu perusahaan pembiayaan perlu adanya pengevaluasian tentang sistem serta prosedur lainnya dalam penyaluran kredit. Khususnya yang perlu dievaluasi adalah sistem akuntansinya karena menurut (Firmansyah & Pramiudi, 2020) sistem akuntansi merupakan sistem yang ada dalam perusahaan mengenai formulir, catatan, serta laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal untuk memudahkan pengelolaan perusahaan dengan baik. Sehingga dengan adanya sistem akuntansi didalam perusahaan pengkreditan dapat meningkatkan ketelitian dalam menyajikan data akuntansi yang akurat dan benar, serta dapat mencegah adanya penyimpangan, kesalahan dan kelalaian dalam pelaksanaan penyaluran kredit, sekaligus menjadi pengendalian intern perusahaan pengkreditan.

Namun tidak semua industri pembiayaan memiliki sistem akuntansi yang efektif dalam mendukung penyaluran kredit. Beberapa perusahaan kredit mungkin menghadapi kendala dalam hal teknologi, kompetensi sumber daya manusia, atau kebijakan internal yang kurang memadai. Hal ini dapat menyebabkan penyaluran kredit menjadi tidak efisien dan meningkatkan resiko kerugian bagi perusahaan. Oleh sebab itu, evaluasi sistem akuntansi yang digunakan dalam penyaluran kredit sangat diperlukan untuk menilai apakah sistem yang ada sudah berjalan dengan optimal, serta untuk mengidentifikasi area-area yang masih memerlukan perbaikan. Karena menurut (Hall, 2015) penggunaan SIA dapat meningkatkan efisiensi, mempercepat waktu pemrosesan informasi, serta meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan operasional. Implementasi yang efektif dari SIA diharapkan dapat menghasilkan data yang relevan untuk perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kegiatan organisasi, sehingga membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat. Sedangkan menurut (Stair & Reynolds, 2020) implementasi SIA tidak terlepas dari berbagai tantangan, termasuk kendala teknologi, keterbatasan anggaran, dan resistensi dari pengguna. Tantangan ini memerlukan evaluasi secara menyeluruh terhadap implementasi SIA untuk memastikan bahwa sistem yang diadopsi sesuai dengan kebutuhan organisasi dan dapat berfungsi secara optimal.

PT. Mandiri Utama Finance Jember ini terdiri dari 2 pelayanan yaitu menangani pengkreditan kendaraan dan peminjaman dana dengan jaminan BPKB dan untuk produk yang ditawarkan yaitu pembiayaan mobil baru, pembiayaan motor baru, pembiayaan multiguna, mandiri KKB (kredit kendaraan bermotor), pembiayaan syariah. Bentuk penyaluran kredit pada perusahaan ini termasuk sudah ketat karena dengan ketentuan dan syarat yang diberikan oleh nasabah sudah cukup baik serta tim marketing yang langsung terjun kelapang pun sudah paham akan tugasnya harus bagaimana menangani berbagai macam karakter, sifat, dan kepribadian nasabah dan didukung dengan persyaratan yang sangat mudah dan kepercayaan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati diawal dibanding perusahaan kredit lainnya.

Akan tetapi dengan persyaratan dan kemudahan yang tersedia membuat perusahaan harus lebih teliti lagi dalam hal penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan atau jaminan dan prospek usaha debitur agar dapat melunasi hutangnya sesuai dengan perjanjian diawal sehingga jika pengendalian internnya sudah sangat bagus maka tidak perlu dikhawatirkan lagi tentang kenyataan keuntungan yang diperoleh perusahaan sejak awal perencanaannya. Untuk itu, disini perlu adanya pembentukan sistem yang jelas dan baik guna dapat mengendalikan jalannya kredit yang terjadi pada PT. Mandiri Utama Finance Jember. Gambar 1.1 menampilkan data kenaikan kredit tidak lancar yang terjadi di PT.Mandiri Utama Finance Jember.



Gambar 1. 1Perkembangan Kredit Macet PT. Mandiri Utama Finance Jember

Gambar 1.1 mengindikasikan presentase kredit terhadap total kredit dari tahun 2020-2024 yang mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2020 mengalami sedikit kredit macet yaitu sebesar 507 nasabah dikarenakan pandemi covid sehingga

perusahaan mengetatkan prosedur penerimaan pemohon kredit dan dari pihak debitur juga sedikit yang mengajukan permohonan kreditnya, untuk tahun 2021 ternyata menambah 118 kemacetan kreditnya yaitu menjadi 625. Sampai akhirnya angka kemacetan yang paling besar berada di tahun 2023 dimana tahun tersebut memang diresmikan berakhirnya virus corona mungkin dengan terjadinya hal tersebut berpengaruh terhadap permohonan kredit yang membludak karena menurut Ketua Dewan Komisiner OJK Mahendra Siregar menyampaikan bahwa hal itu juga didukung oleh pemulihan ekonomi yang terus berlanjut, dengan tingkat inflasi yang terkendali serta tumbuhnya investasi. Sejalan dengan hal tersebut, sejak diterbitkannya Keppres No. 17 Tahun 2023 pada Juni 2023 yang menyatakan status pandemi Covid-19 di Indonesia dinyatakan telah berakhir, aktivitas ekonomi masyarakat terus meningkat sehingga menyebabkan pada keketatan prosedur analisis permohonan kredit yang kurang optimal.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan peninjauan langsung masalah penyaluran kredit dengan mengumpulkan fungsi- fungsi yang terkait, catatan akuntansi, dokumen-dokumen dan prosedur pemberian kredit yang benar pada PT. Mandiri Utama Finance Jember dan menyajikan uraian laporan praktek kerja lapangan dengan judul : **“Evaluasi Sistem Akuntansi Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Mandiri Utama Finance Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, bahwa rumusan masalah utama pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk sistem akuntansi penyaluran kredit dalam PT. Mandiri Utama Finance Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk sistem akuntansi penyaluran kredit dalam PT. Mandiri Utama Finance Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini banyak memberi manfaat. Adapun manfaat dari penelitian bagi:

a. Bagi Peneliti Bagi PT. Mandiri Utama Finance Jember

Dengan adanya hasil penelitian ini semoga membuat PT. Mandiri Utama Finance Jember menjadi lebih baik dan bisa saling memberi pembelajaran mengenai pengendalian intern sistem penyaluran kredit perusahaan.

b. Bagi Universitas Muhammadiyah Jember

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat menjadi sumber referensi dan informasi bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan penelitian mengenai sistem akuntansi, khususnya pada sistem penyaluran kredit pada suatu perusahaan multifinance, serta dengan adanya penelitian yang sudah dibuat oleh penulis dapat memenuhi standar akreditasi institusi dan program studi.

c. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini membuat penulis terlibat langsung dalam proyek penelitian sehingga mendapatkan pengalaman praktis yang memunculkan rasa penasaran untuk mengatasi masalah tersubt dengan belajar metode ilmiah, berpikir kritis, analisis data, lalu memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi. Sehingga dengan adanya pengalaman penelitian ini dapat memberikan nilai tambah dalam dunia kerja kedepannya bagi penulis.

d. Bagi Pembaca

Dengan adanya hasil penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menambah akan wawasan mengenai sistem penyaluran kredit serta dapat untuk referensi atau pertimbangan penelitian berikutnya tentang penelitian ini.